

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Pesatnya perkembangan zaman sehingga informasi semakin mudah untuk dijangkau, begitupula yang terjadi pada penciptaan karya seni fotografi ini yang berjudul “Konservasi Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya Tanah Baru Depok” yang dimana penciptaan ini bukan hanya untuk kepentingan akademis semata, namun ada tujuan yang lebih penting yaitu diharapkan penciptaan karya seni foto dokumenter ini mampu menjadi sumber informasi dan pengetahuan melalui media fotografi yang kelak akan tetap terjaga di masa yang akan datang. Penciptaan karya seni foto dokumenter ini juga diharapkan menjadi pemantik untuk generasi muda agar terus menjaga budaya Betawi khususnya Gamelan Ajeng agar tidak punah karena kehabisan generasi penerusnya. Pada proses penciptaan karya seni foto dokumenter ini pendekatan yang dilakukan melalui fotografi dokumenter dan proses pendekatan tersebut dilakukan secara intensif. Pendekatan yang dilakukan untuk mendapatkan kemistri, kenyamanan, dan kepercayaan antara anggota Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya dengan pencipta. Karena dengan adanya kenyamanan dan kepercayaan semua proses yang dilakukan tidak akan terasa keberatan dan pihak sanggar pun senantiasa membantu apa kebutuhan pencipta.

Persiapan yang dilakukan untuk memulai proses dokumentasi yaitu studi pustaka, observasi, dan wawancara. Proses studi pustaka yang dilakukan seperti membaca artikel dan jurnal, hingga menonton video di YouTube dan

Tiktok seputar Gamelan Ajeng khususnya yang dibawakan oleh Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya. Kemudian dilanjutkan dengan observasi secara langsung ke Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya untuk pendekatan kepada anggota sanggar dan mendapatkan informasi yang akurat. Lalu, dilakukan wawancara kepada anggota sanggar untuk penggalian informasi-informasi seputar Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya, gamelan ajeng, Gong Si Bolong, hingga jadwal tampil Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya.

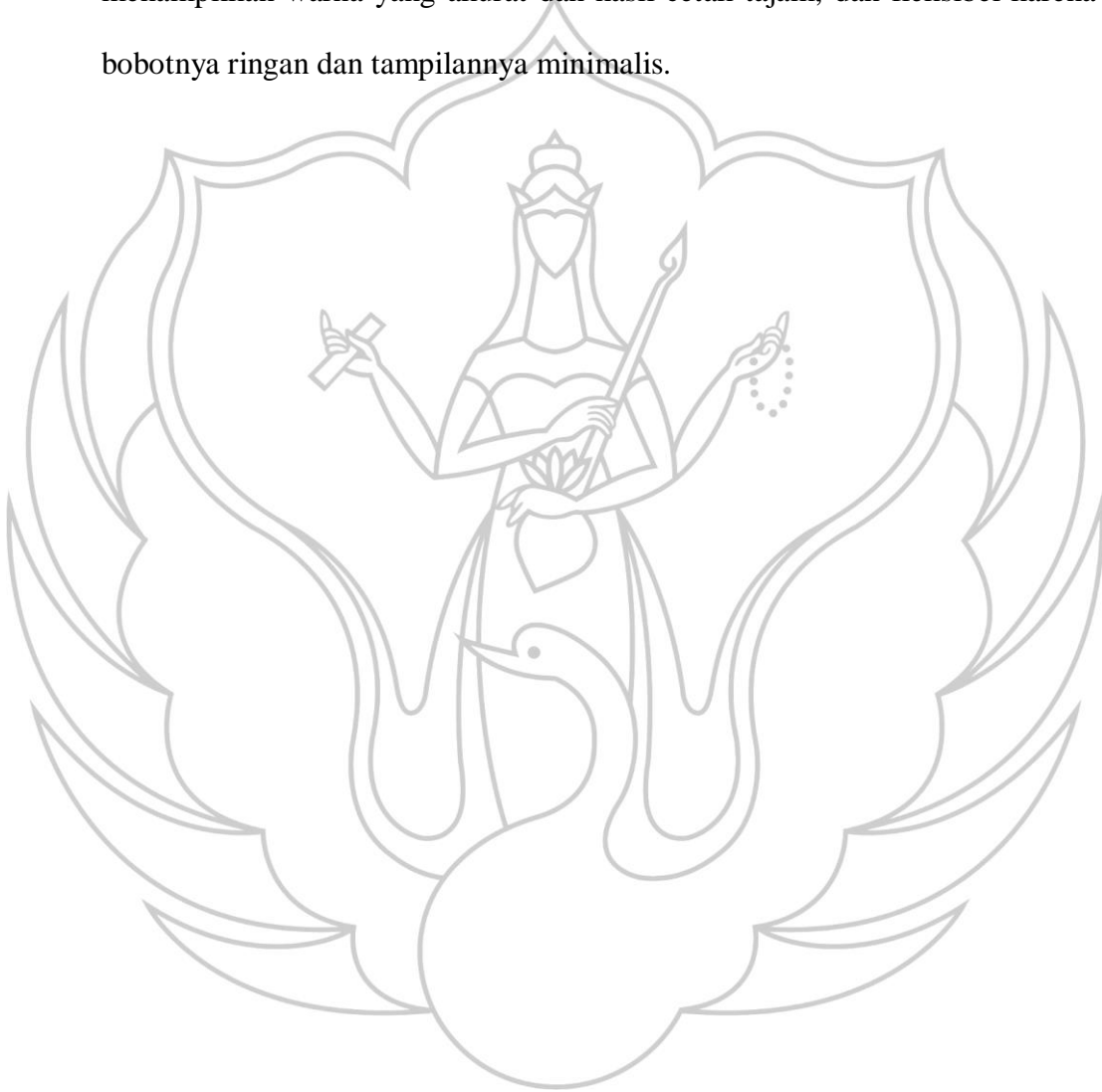
Setelah dirasa sudah cukup mendapatkan informasi, kemudian dipersiapkan peralatan seperti kamera, lensa, tripod, hingga *flash* eksternal untuk mempersiapkan apabila ada kendala cuaca yang tidak mendukung serta ruangan yang gelap saat ditemui ketika proses dokumentasi. Adapaun kendala lainnya seperti ketidaksesuaian lokasi dokumentasi diluar prediksi rencana, seringnya turun hujan, hingga jadwal tampil yang jarang dan tidak terduga. Namun, kendala-kendala tersebut akhirnya mampu ditangani karena banyak bantuan dari anggota Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya yang sangat sedia membantu untuk keberhasilan penciptaan karya seni foto dokumenter ini. Begitu pula untuk kendala seperti ruangan sempit ataupun gelap mampu ditangani dengan penggunaan lensa *wide* dan *flash* eksternal.

## B. Saran

Kesalahan dan kekurangan tidak luput dari penciptaan karya seni foto dokumenter ini. Terdapat beberapa saran yang dapat membantu agar pencipta lain terhindar dari kesalahan dan kekurangan seperti yang terdapat pada penciptaan ini. Pertama, lakukan riset dan observasi secara mendalam dengan objek utama penciptaan maupun dengan lokasi sekitar pemotretan. Tujuannya, agar lebih mengenali objek penciptaan dari kegiatan mengenai aktivitas di Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya maupun kehidupan pribadinya. Kemudian tujuan lainnya yaitu agar mempersiapkan lebih matang dari segi alat ketika proses dokumentasi, karena mungkin saja lokasi dokumentasi tersebut diluar ekspektasi pada saat perencanaan dan ketika didatangi. Perencanaan dokumentasi atau *shotlist* juga sangat membantu dan mempermudah ketika proses dokumentasi berlangsung. *Shotlist* tersebut secara garis besar meliputi cerita tentang bagaimana kegiatan konservasi budaya Betawi yang diupayakan oleh Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya, tempat-tempat yang berhubungan dengan Gong Si Bolong, hingga kehidupan beberapa tokoh dari Sanggar Gong Si Bolong Pusaka Jaya. Semua perencanaan tersebut hasil dari observasi dan pengumpulan data sebelumnya, agar semua berjalan lancar sesuai rencana.

Saat memasuki proses dokumentasi ada baiknya juga mempersiapkan alat bantu seperti *flash* eksternal untuk ruangan yang gelap dan persiapan saat cuaca yang tidak mendukung, lensa *wide* untuk ruangan yang sempit, hingga *tripod* untuk lokasi dokumentasi yang tinggi. Kemudian, saran untuk perwujudan

seperti pencetakan karya baiknya menggunakan *foam board* dengan laminasi *grainy*. Penggunaan *foam board* memiliki kelebihan karena lebih tahan terhadap air sehingga tidak mudah rusak, reproduksi warna yang baik sehingga menampilkan warna yang akurat dan hasil cetak tajam, dan fleksibel karena bobotnya ringan dan tampilannya minimalis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, I. (2019). Terampil menulis Sinopsis dan Resensi Karya Sastra. GUEPEDIA.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2025). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses 1 Desember 2025, dari <https://kbbi.web.id/dokumentasi>.
- Kurniasari, A.N. (2014). Sarikata Bahasa dan Sastra Indonesia Superkonplet. Yogyakarta: Data Publishing.
- Keraf, G. (1981). Eksposisi: Komposisi Lanjutan II. Nusa Indah dan Yayasan Kanisius.
- Koentjaraningrat. (1981). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Peres, M. R. (2007). *The Focal Encyclopedia of Photography, Fourth Edition*. Focal Press.
- Semarang, B. K. (2018). Semarang Utara Dalam Angka 2018.
- Setiyanto, P. W., & Irwandi, I. (2017). *Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan Dan Tinjauan Metode Edfat dalam Penciptaan Karya*. Jurnal Rekam. 13(1).
- Sianipar, R. (2022). *Pengelolaan Penelitian Kolaborasi dengan Pihak Luar (Eksternal)*. Jakarta: LPPM IKJ
- Soedjono, Soeprpto. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Subaryanta, Tamun, Suhargo, Yayah Komariah, Syardi Iskandar. (2023). *Mata Pelajaran Muatan Lokal Pendidikan Budaya Sarolangun dan Anti Narkoba*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wahyu, R. (2024). *Gamelan Ajeng: Potret Akulturasi Musik di Betawi*. Diakses pada 23 Desember 2025, dari [www.senibudayabetawi.com](http://www.senibudayabetawi.com).
- Wijaya, T. (2016). *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita*. Universitas Pasundan.
- Wong, Darren. (2016). *Fotografi Hitam Putih: Sebuah Kajian Cepat*. Snapshot.
- Zed, Mestika. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.